

PEMANFAATAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP APLIKASI GO ZERO (PROTOTIP) SEBAGAI DUKUNGAN SOSIAL BAGI ORANG DENGAN HIV AIDS (ODHIV)

Mari Esterilita

Universitas Binawan

mariesterilita@gmail.com

Husmiati Yusuf

Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia,

husmiatiyusuf2005@gmail.com

ABSTRACT

The need for the Go Zero application began during the Covid-19 period where PLHIV were one of the vulnerable groups exposed to the Covid-19 virus. Social restrictions in health services also limit services for PLHIV in taking medication and counseling services. The development of applications in the world of health not only helps patients access health services but also makes it easier for health workers to monitor and provide services. Social workers have a role in advocating and increasing social support for vulnerable groups, including HIV/AIDS groups. Social support with its development is not only given directly but can also be done based on technology. This study aims to describe the Utilization of the Technology Acceptance Model (TAM) method as social support for PLHIV. The Technology Acceptance Model (TAM) method consists of 4 Aspects, namely Perceived Usefulness, perceived ease of use, attitude toward use, and behavioral intention to use. This study uses a Quantitative approach through the TAM approach which is analyzed descriptively. The number of respondents in this study was 30 people selected using the purposive sampling technique. Data collection methods were through questionnaires and literature studies. The results showed that PLHIV strongly agreed and accepted the Go Zero application with aspects of perceived usefulness (PU) with a percentage of 82.5%. Aspects of Attitude Toward Using (AT) with a percentage of 82.8%. Aspects of ease of use (PE) with a percentage of 85.67%. Aspects of Behavioral Intention to Use (BI) with a percentage of 83.06%. Based on this, it can be concluded that the use of the Technology Acceptance Model (TAM) method is considered very good and can increase social support for PLHIV. The results of the analysis of respondent acceptance of the GO ZERO Application are high, so it can be developed in increasing social support for PLHIV.

KEYWORDS:

Utilization; Technology Acceptance Model (TAM); Social Support; People with HIV / AIDS (PLHIV)

ABSTRAK

Kebutuhan aplikasi Go Zero ini berawal pada masa Covid-19 dimana ODHIV merupakan salah satu kelompok rentan terpapar oleh virus Covid-19. Pembatasan sosial dalam pelayanan kesehatan juga membatasi layanan bagi ODHIV dalam pengambilan obat serta pelayanan konseling. Pengembangan aplikasi dalam dunia Kesehatan tidak hanya membantu para pasien dalam mengakses layanan Kesehatan, tetapi juga mempermudah tenaga Kesehatan dalam monitoring dan memberikan layanan. Pekerja Sosial memiliki peran dalam mengadvokasi dan meningkatkan dukungan sosial bagi kelompok rentan, termasuk kelompok HIV/AIDS. Dukungan sosial dengan perkembangannya tidak hanya diberikan secara langsung namun juga dapat dilakukan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemanfaatan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai dukungan sosial bagi ODHIV. Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* yang terdiri dari 4 Aspek yakni Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of Use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward*

using), dan niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif melalui pendekatan TAM yang dianalisis secara deskriptif. Jumlah Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang yang dipilih dengan Teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan Data yakni melalui kuisioner dan Studi Kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ODHIV sangat setuju dan menerima aplikasi Go Zero dengan aspek persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (PU) dengan persentase 82,5%. Aspek Sikap Terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) (AT) dengan persentase 82,8%. Aspek kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) (PE) dengan persentase 85,67%. aspek Intensitas Perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) (BI) dengan persentase 83,06%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dinilai sangat baik dan dapat meningkatkan dukungan sosial ODHIV. Hasil analisis penerimaan responden terhadap Aplikasi GO ZERO tinggi, sehingga dapat dikembangkan dalam meningkatkan dukungan sosial bagi ODHIV.

KEYWORDS:

Pemanfaatan; Technology Acceptance Model (TAM); Dukungan Sosial; Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV)

PENDAHULUAN

Jumlah kasus HIV dan AIDS menurut perkiraan Kemenkes (2020) adalah sebanyak 543.100 orang. Kasus tersebut lebih rendah dari pada penghitungan estimasi sebelumnya di tahun 2016. Sementara itu STBP 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi 25,8 persen di antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen di antara orang yang menyuntikkan narkoba (penasun), 24,8 persen di antara populasi waria, dan 5,3 persen di antara pekerja seks perempuan.(Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data Kasus HIV dan AIDS di Indonesia saat ini terus mengalami penurunan. Faktanya, walaupun data kasus yang ditemukan menurun, namun problem lain masih ditemukan dan belum tercapainya target Nasional. Rencana Aksi Nasional (RAN) HIV AIDS dan PIMS untuk periode 2020-2024 menunjukkan data bahwa 90% ODHIV mengetahui status, 70% ODHIV memperoleh ART, dan 75% ODHIV diperiksa beban virusnya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua ODHIV yang mengetahui statusnya memperoleh ART ataupun patuh dalam menjalankan Terapi Antiretroviral. Menurut Data (WHO, 2023) Pada tahun 2025, 95% dari seluruh orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) seharusnya sudah terdiagnosis, 95% dari mereka harus memakai pengobatan antiretroviral (ART) yang dapat menyelamatkan nyawa, dan 95% ODHIV yang menjalani pengobatan harus mencapai penekanan viral load demi kepentingan ODHIV. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pengobatan melalui Terapi Antiretroviral dapat menekan Viral Load yang berkaitan dengan menghambatnya pertumbuhan Virus baru di dalam tubuh ODHIV.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwito, Andriani, 2023) Ditemukan lima faktor utama penyebab ketidakpatuhan meminum obat antiretroviral antara lain: lupa (p-value 0,000), bosan (p-value 0,001), sibuk (p-value 0,000), pengaruh adanya COVID-19 (nilai p 0,000), Ada atau tidaknya bantuan LSM (p-value 0,048) . Nilai prediksi (β) untuk “Lupa” adalah 8,360, yang berarti risiko ketidakpatuhan pasien 8,36 kali lebih tinggi. Dampak kumulatifnya cukup besar yaitu sebesar 42,2%, yang menunjukkan pengaruh keseluruhan yang relatif kuat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa alasan ketidakpatuhan ODHIV adalah berasal dari dalam diri ODHIV maupun eksternal. Penyebab lupa sebenarnya dapat diatasi dengan Alarm pengingat, namun tidak hanya itu dukungan sosial dari lingkungan pun sangat diperlukan untuk terus memotivasi ODHIV dalam mengkonsumsi ARV.

Sebanyak 334.185 ODHIV pernah inisiasi ART, namun pada tahun 2022 tinggal 274.644 yang masih hidup, dan yang masih bertahan mengakses ART hingga September 2022 sebanyak 169.767 (51%). Dari yang tidak lagi dalam pengobatan, 40% mengalami kematian, 54% mangkir, dan 6% menghentikan ART. Retensi dalam perawatan HIV merupakan masalah kritis di Indonesia(Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa ketidakpatuhan dalam pengobatan menyebabkan kematian dan akan menurunkan kualitas hidup ODHIV, sehingga diperlukan dukungan sosial berbagai pihak untuk meningkatkan kepatuhan ODHIV dalam minum ARV.

Pendekatan teknologi sudah menyentuh ke berbagai aspek dalam kehidupan kita, termasuk dalam dunia Kesehatan. Berbagai aplikasi dikembangkan untuk mempermudah dan membantu kehidupan manusia. Pengembangan aplikasi dalam dunia Kesehatan tidak hanya membantu para pasien dalam mengakses layanan Kesehatan, tapi juga mempermudah tenaga Kesehatan dalam monitoring dan memberikan layanan. Hal ini lah yang menjadi ide peneliti untuk menjembatani kebutuhan pasien dan kebutuhan tenaga Kesehatan di Rumah Sakit dan Puskesmas melalui aplikasi Monitoring kepatuhan ODHIV dalam minum Antiretroviral (ARV) serta meningkatkan dukungan Sosial dari (Keluarga, Tenaga Kesehatan, dan lingkungan sebaya).

Sebelum sebuah aplikasi dikembangkan peneliti membuat rancangan aplikasi terlebih dahulu dan memberikan gambaran kepada ODHIV dan tenaga Kesehatan yang akan menggunakan aplikasi tersebut untuk diujicobakan. Esterlita,M. dkk. (2022) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Rancangan aplikasi Go Zero yang dibuat oleh tim menghasilkan (ODHIV(1) peningkatan layanan Mitra pada masa pandemic dan Post Pandemic Covid secara online/digital, (2) meningkatnya dukungan social dari tenaga kesehatan keluarga,dan kelompok sebaya. Aplikasi dilengkapi fitur jadwal konsumsi obat, alarm pengingat, jadwal konsultasi ke puskesmas, informasi jumlah obat yang tersisa, layanan komunikasi denga

n petugas puskesmas, layanan sharing sesama ODHIV, Layanan antar obat, fitur berbagi atau sharing melalui status dan web atau berita online". tentunya rancangan aplikasi ini dibuat berdasarkan kebutuhan dari ODHIV maupun Tenaga Kesehatan (Pihak Puskesmas).

Salah satu cara untuk menilai bagaimana penerimaan users dalam sebuah aplikasi atau teknologi maka dapat menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sebagaimana TAM sering dianggap sebagai arus penelitian utama untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu perilaku menerima dan menggunakan sistem informasi (Cheong & Park, 2005). Manfaat TAM adalah termasuk instrumen yang dapat diandalkan karena memiliki sifat pengukuran yang sangat baik, keringkasan, dan kekuatan empiris (Mulyono, 2013). Peneliti mengharapkan instrumen yang dikembangkan menggunakan pendekatan (TAM) dapat menilai sejauhmana penerimaan ODHIV terhadap rancangan aplikasi GO ZERO yang akan dikembangkan. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* juga menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak (Maros & Juniar, 2016). TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Fatmawati, 2015). Artinya bahwa pendekatan TAM ini dapat menganalisis perilaku manusia khususnya dalam penerimaan terhadap sebuah teknologi baru.

Segudang manfaat dari rancangan aplikasi tersebut memerlukan penilaian dari pasien, tenaga kesehatan dan tenaga administrasi sebagai user terkait kemudahan, manfaat, sikap, perilaku, pemakaian. Sebagaimana Davis dalam (Sensuse, 2008) menyebutkan bahwa tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi ditentukan oleh enam pembangun, yaitu: variabel dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (perilaku) (*actual system usage*).

Kebutuhan Rancangan aplikasi Go Zero ini berawal pada masa Covid-19 dimana ODHIV merupakan salah satu kelompok rentan terpapar oleh virus Covid-19. Pembatasan sosial dalam pelayanan Kesehatan juga membatasi layanan ODHIV dalam pengambilan obat serta layanan konseling yang lebih dibatasi. Kegiatan-kegiatan oleh kelompok Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) juga dilakukan secara terbatas melalui online. Rancangan aplikasi GO ZERO diharapkan dapat memberikan kebutuhan ODHIV untuk meningkatkan kepatuhan ODHIV dalam minum ARV. Kepatuhan ODHIV dalam minum obat ARV yang didukung oleh berbagai faktor ini diharapkan secara terintegrasi dapat diwujudkan dalam layanan aplikasi Go Zero. Tidak hanya menjadi pengingat dalam minum Obat, peningkatan layanan Kesehatan melalui konsultasi online, dukungan sosial dari kelompok Dukungan Sebaya (KDS), sarana antar jemput obat, dan saling berbagi dukungan positif diharapkan dapat diwujudkan dalam aplikasi Go Zero.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan *Technology acceptance model (TAM)* terhadap Aplikasi Go Zero sebagai dukungan sosial bagi Orang dengan HIV.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Penelitian ini mengambil judul "**Pemanfaatan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Aplikasi Go Zero (Prototip) Sebagai Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Hiv Aids (ODHIV)**".

Penerimaan teknologi adalah keinginan individu atau kelompok dalam memanfaatkan teknologi yang dirancang untuk membantu pekerjaan mereka. pesan satu teknologi dapat diterima dengan baik oleh para penggunanya, maka membutuhkan pemahaman yang baik tentang minat perilaku pengguna terhadap teknologi. Dalam sebuah kata lainnya, kunci utama diterimanya teknologi oleh penggunanya adalah evaluasi teknologi (Al Anshary et al., 2018). Teknologi hadir untuk mempermudah hidup serta memenuhi kebutuhan manusia untuk meningkatkan efektifitas dalam suatu aktivitas. Menilai penerimaan atau penolakan manusia dalam penggunaan teknologi dapat dianalisis melalui konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah suatu teknologi baru ini cukup mudah dan sesuai dengan kebutuhan users (pengguna). Evaluasi diperlukan dalam menilai penerimaan teknologi oleh users (pengguna) sehingga layak untuk dikembangkan selanjutnya dalam skala lebih besar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu menggunakan Analisa deskriptif. Instrumen penelitian dengan mengembangkan 20 pertanyaan dari 4 aspek TAM (Davis, 1989) yakni Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of Use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Penelitian menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan hasil pengujian kuisioner berdasarkan validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Pengumpulan data menggunakan *google form* yang dilakukan secara online melalui *gadget* masing-masing responden. Penilaian menggunakan skala likert. imana nilai (5) Sangat Setuju, (4) Setuju (3) bersifat netral, (2) Tidak setuju (1) Sangat Tidak Setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 324 Pasien ODHIV di Puskesmas Kramat Jati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu seseorang diambil sebagai sampel karena seseorang tersebut memiliki informasi yang ditemukan bagi penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang Responden. Kriteria Responden adalah Pasien ODHIV dari Puskesmas Kramat Jati yang bersedia menjadi responden. Responden memiliki kriteria usia diatas 20 tahun dan merupakan pasien ODHIV di Puskesmas Kramat Jati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuisioner dan studi kepustakaan.

Instrument penelitian menggunakan indikator-indikator TAM yang terdiri dari 20 pertanyaan yang dikembangkan dari Model Acceptance Model (Davis, 1989). Yang terdiri dari pertanyaan berikut :

Tabel 1.1 Instrumen Penelitian TAM

No	Variabel	Kode	Item Pertanyaan
1	<i>Perceived Ease Of Use (PE)</i>	PE1	Mempelajari Go Zero sangat memudahkan saya
		PE2	saya menemukan kemudahan dalam apa yang saya butuhkan untuk kepatuhan ODHIV dalam rancangan aplikasi Go Zero
		PE3	Interaksi saya dengan rancangan aplikasi Go Zero sangat jelas dan mudah dimengerti
		PE4	saya menemukan Rancangan Aplikasi Go Zero fleksibel untuk saya berinteraksi dengan teman-teman KDS
		PE5	Saya sangat mudah menjadi terampil menggunakan rancangan aplikasi Go Zero
2	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	PU1	Rancangan aplikasi Go Zero membantu memudahkan pekerjaan saya sehari-hari dalam mengontrol kepatuhan minum obat ARV
		PU2	Rancangan aplikasi Go Zero Membantu meningkatkan kinerja saya dalam bekerja atau beraktivitas sehari-hari
		PU3	Rancangan Aplikasi Go Zero memudahkan saya dalam mengontrol minum obat ARV
		PU4	Rancangan aplikasi Go Zero Membuat pekerjaan saya meningkat dari sisi produktivitas
		PU5	Rancangan aplikasi Go Zero dapat meningkatkan efektivitas kerja dan aktivitas saya sehari-hari
		PU6	Rancangan aplikasi mudah ditemukan saat saya ingin menggunakannya
3	<i>Attitude Toward Using The Internet(AT)</i>	AT1	Rancangan aplikasi Go Zero sangat menyenangkan untuk digunakan
		AT2	Rancangan aplikasi Go Zero sangat nyaman digunakan
		AT3	Saya nyaman menggunakan Rancangan aplikasi Go Zero sebagai bagian dari peningkatan pelayanan pihak Puskesmas.
4	<i>Behavioral Intention to Use(BI)</i>	BI1	Saya termotivasi untuk menggunakan rancangan aplikasi Go Zero untuk menunjang kepatuhan minum obat dan aktivitas sehari-hari
		BI2	Saya selalu mencoba menggunakan rancangan aplikasi Go Zero di banyak kesempatan secepatnya
		BI3	Saya berencana menggunakan rancangan aplikasi Go Zero seterusnya untuk meningkatkan kepatuhan saya minum obat.
		BI4	Saya ingin mencoba rancangan aplikasi Go Zero seterusnya
		BI5	Saya mengharapkan dapat menggunakan aplikasi Go Zero seterusnya di masa yang akan datang

Kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert dengan level 1 sampai 5 (Aprilia & Ghazali, 2013). Tabel 1. Skala Likert Nilai Keterangan 5 Sangat Setuju (SS) 4 Setuju (S) 3 Ragu-ragu/ Netral (R) 2 Tidak Setuju (TS) 1 Sangat Tidak Setuju (STS) (Goldie Gunadi & Sudaryana, 2020). Rentang hasil ditentukan dengan skor kriterium dan persentase yang diperoleh pada langkah sebelumnya, selanjutnya dibandingkan dengan skor hasil pengumpulan data. Rentang hasil yang digunakan terdapat pada

Tabel 1.2 Kategori Jawaban Responden

Responden Persentase (P)	Kategori Jawaban
0 – 25 %	Sangat Tidak Setuju
26 – 50%	Tidak Setuju
51 – 75 %	Setuju
76 – 100%	Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 1.3 Uji Validitas Penelitian

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Deleted	Scale if Item Total Correlation	Corrected Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PE1	79.33	192.713	.776	.957	.957	Valid
PE2	79.43	194.530	.560	.960	.960	Valid
PE3	79.33	192.713	.776	.957	.957	Valid
PE4	79.43	194.530	.560	.960	.960	Valid
PE5	79.33	192.713	.776	.957	.957	Valid
PE6	79.43	194.530	.560	.960	.960	Valid
PU1	79.37	189.757	.658	.959	.959	Valid
PU2	79.30	195.803	.666	.959	.959	Valid
PU3	79.57	181.978	.877	.956	.956	Valid
PU4	79.70	186.217	.775	.957	.957	Valid
PU5	79.53	187.430	.684	.959	.959	Valid
PU6	79.77	187.013	.775	.957	.957	Valid
AT1	79.67	181.816	.867	.956	.956	Valid
AT2	79.40	190.386	.814	.957	.957	Valid
AT3	79.50	189.293	.817	.957	.957	Valid
BI1	79.43	185.495	.750	.958	.958	Valid
BI2	79.60	195.352	.766	.958	.958	Valid
BI3	79.47	189.361	.803	.957	.957	Valid
BI4	79.47	196.395	.641	.959	.959	Valid
BI5	79.60	192.110	.739	.958	.958	Valid

Uji Validitas menggunakan instrument SPSS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai masing-masing *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Item-Total yang Dikoreksi) yang akan disebut sebagai R Hitung dengan R Tabel. Berdasarkan tabel validitas, nilai R_{tabel} dengan jumlah N=30 pada taraf signifikansi 5% adalah R=0,36. sehingga item dianggap valid karena memenuhi syarat R_{hitung} > R_{tabel} yakni lebih dari 0,36. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Df = (N-2)$$

$$30-2 = 28$$

$$R \text{ table} = 0.36$$

$$\text{Jika } R_{hitung} > R_{tabel} = \text{Valid}$$

Pada tabel validitas di atas, pernyataan dengan keterangan “valid” adalah pernyataan yang dianggap valid karena R_{hitung} > R_{tabel}. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang terdiri dari 20 pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden

Uji reabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.4 Uji Realibilitas Penelitian

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Realibilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengukuran instrumen sehingga tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dari masing-masing item pada variabel, instrumen yang dipakai akan dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,60.

Tabel 1.5. Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Berdasarkan tabel Reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa semua indikator variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian yang sama di tempat lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang merupakan pasien ODHIV di Puskesmas Kramat Jati. Berdasarkan data jenis kelamin, responden terbanyak adalah responden adalah laki-laki dengan persentase 56,7% dan Perempuan dengan persentase 43,4%. Berdasarkan Pendidikan terakhir responden terbanyak berpendidikan SMA 73,3% dan terbanyak kedua berpendidikan SD sebanyak 20%. Berdasarkan karakteristik usia responden termasuk dalam usia produktif yakni 20-50 tahun. Responden terbanyak sebesar 40% berada pada usia 20-29 tahun, Berdasarkan jenis pekerjaan ODHIV bekerja sebagai buruh, IRT, Karyawan swasta/Pendamping LSM, Wirausaha, mahasiswa, dan ada yang belum bekerja. Berdasarkan data responden terbanyak adalah bekerja sebagai karyawan swasta/Pendamping LSM dalam bidang ODHIV. Responden banyak yang bekerja menjadi pendamping sebaya pada kelompok Dukungan Sebaya (KDS). Status pernikahan sebesar 53,3% responden belum menikah, dan 46,7 % sudah menikah. Berdasarkan lama menjalani Terapi ARV maka 33,3% responden kurang dari 12 bulan menjalankan terapi ARV, 30% responden menjalankan ARV lebih dari 3 tahun, terdapat 16,7% lebih dari 2 tahun, dan terdapat 6,7 % yang menjalankan terapi lebih dari 15 tahun. Pasien ODHIV di Puskesmas Kramatjati juga terdapat 13,3% yang belum menjalankan terapi ARV. Biasanya ini terjadi kepada pasien yang baru mengindap HIV atau masa menjalani terapi ARV nya masih di bawah 12 bulan ODHIV yang tidak mengikuti KDS juga biasanya masih tertutup statusnya baik kepada keluarga dan masyarakat Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa 88,88% responden menjalani terapi ARV. Responden yang patuh menjalani ARV juga terbukti mengalami perlambatan perkembangan virus hingga bisa bertahan hidup hingga 15 tahun lamanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin patuh ODHIV minum ARV bahwa akan semakin Panjang masa hidupnya. Responden yang tidak menjalankan terapi ARV merupakan pasien yang menjalankan terapi kurang dari 12 tahun dan tidak bergabung dengan Kelompok Dukungan Sebaya/ tidak aktif menjadi anggota.

Analisis aspek (PERCEIVED USEFULNESS)

Menurut Jogiyanto (2007), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja individu sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan teknologi tersebut. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. (Islami, 2021). Pada aspek ini berdasarkan hasil kuisioner didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Sigma SK &= \text{Skor Maks } I \times nI \times nR \text{ (1)} \\ &= 5 \times 6 \times 30 \\ &= 900 \end{aligned}$$

$$\Sigma SH = 771$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma SH}{\Sigma SK} \times 100\% \\ &= 85,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase dan mengacu pada Tabel di atas maka aspek persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (PU) termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 82,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kepercayaan sangat tinggi terhadap rancangan aplikasi GO ZERO yang sedang dikembangkan dari sisi kebermanfaatannya. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini juga akan mempengaruhi Keputusan

responden untuk menggunakan rancangan aplikasi *GO Zero* karena hal ini berguna dalam meningkatkan kepatuhan *ODHIV* dalam minum *ARV*. Hal ini mendorong penerimaan pengguna terhadap aplikasi *Go Zero*.

Analisis Aspek (*Attitude Toward Using*)

Definisi sikap terhadap perilaku menurut Davis et al (1989). Yaitu: perasaan positif atau negatif individu tentang melakukan perilaku target. Definisi ini dapat diartikan sebagai perasaan pengguna, baik positif maupun negatif, terhadap melakukan perilaku yang telah ditentukan sebelumnya. *Attitude Toward Using* yaitu dampak penggunaan teknologi berupa penerimaan atau penolakan teknologi (Hanifa, 2020). Dari pendapat para ahli di atas, itu dapat disimpulkan bahwa sikap dalam menggunakan teknologi informasi menjelaskan seseorang tersebut adalah teknologi informasi, dimana sikap ini menjadi tolok ukur sikap

penerimaan atau penolakan teknologi setelah melakukan perilaku.(Tyas & Darma, 2017).

$$\begin{aligned}\Sigma SK &= Skor Maks I \times nI \times nR (1) \\ &= 5 \times 3 \times 30 \\ &= 450\end{aligned}$$

$$\Sigma SH = 373$$

$$\begin{aligned}P &= \Sigma SH \times 100\% \Sigma SK \\ &= 82,8\%\end{aligned}$$

Berdasarkan persentase dan mengacu pada Tabel di atas maka aspek *Attitude Toward Using (AT)* termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 82,8%. Berdasarkan data yang diuraikan bahwa sikap responden terhadap rancangan aplikasi *ODHIV* sangat positif sehingga sangat besar peluang penerimaan *ODHIV* terhadap rancangan aplikasi. Hal ini mendorong penerimaan pengguna terhadap aplikasi *Go Zero*.

Analisis Aspek (*PERCEIVED EASE OF USE*)

Perceived ease of use merupakan sebuah teknologi yang diartikan sebagai suatu tolok ukur untuk seseorang yang percaya bahwa komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* antara lain fleksibel, mudah dipelajari, mudah digunakan, dan dapat mengontrol pekerjaan(Tyas & Darma, 2017).

$$\begin{aligned}\Sigma SK &= Skor Maks I \times nI \times nR (1) \\ &= 5 \times 6 \times 30 \\ &= 900\end{aligned}$$

$$\Sigma SH = 771$$

$$\begin{aligned}P &= \Sigma SH \times 100\% \Sigma SK \\ &= 85,67\%\end{aligned}$$

Berdasarkan persentase dan mengacu pada Tabel di atas maka aspek *Perceived ease of use (PE)* termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 85,67%.

Data tersebut menunjukkan bahwa *ODHIV* merasa bahwa aplikasi ini fleksibel, mudah dipelajari dan mudah digunakan. Hal itu berarti penerimaan *ODHIV* dalam rancangan Aplikasi *Go Zero* sangat baik.

Analisis Aspek (*Behavioral Intention To Use*)

(Minat Perilaku Penggunaan) *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Menurut Pertiwi dan Sharif (2019), *behavioral Intention (BI)* merupakan suatu minat atau keinginan untuk melakukan perilaku. Minat perilaku (*BI*) ini belum berupa perilaku, karena perilaku itu sendiri dilakukan karena individual memiliki minat atau keinginan untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap 12 perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Wibowo, 2008).

$$\begin{aligned}\Sigma SK &= Skor Maks I \times nI \times nR (1) \\ &= 5 \times 5 \times 30 \\ &= 750\end{aligned}$$

$$\Sigma SH = 623$$

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\% \\ = 83,06\%$$

Berdasarkan persentase dan mengacu pada Tabel di atas maka aspek (Behavioral Intention to Use) (BI) termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 83,06%. Data tersebut menunjukkan bahwa ODHIV memiliki minat dalam menggunakan aplikasi Go Zero. Minat ini akan mendorong ODHIV untuk menggunakan aplikasi Go Zero dan memiliki motivasi untuk mematuhi minum Obat ARV. Pengguna juga memiliki kecenderungan untuk dapat mengajak pengguna lain untuk dapat menggunakan aplikasi Go Zero sebagai upaya peningkatan minum ARV. Hal ini mendorong penerimaan pengguna terhadap aplikasi Go Zero.

KESIMPULAN

Dukungan sosial dewasa ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk dukungan langsung, namun juga dapat dilakukan menggunakan teknologi yang ada. Pekerja sosial adalah profesi yang dapat mengambil peran dalam memperhatikan dukungan sosial dan hak-hak kelompok rentan salah satunya adalah Orang dengan HIV/AIDS. Dukungan sosial bagi ODHIV dapat dikembangkan melalui aplikasi GO Zero yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan analisis penerimaan rancangan aplikasi Go Zero berbasis Smartphone (Prototip) untuk Mencegah Kegagalan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) dapat disimpulkan bahwa aspek persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) (PU) termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 82,5%. aspek Attitude Toward Using (AT) termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 82,8%. Aspek Perceived ease of use (PE) termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 85,67%. aspek (Behavioral Intention to Use) (BI) termasuk ke dalam kategori “Sangat Setuju” dengan persentase 83,06%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Rancangan Aplikasi Go Zero diterima oleh responden dan layak untuk dikembangkan menjadi aplikasi sesungguhnya sebagai bentuk dukungan sosial kepada ODHIV. Implikasi penelitian ini adalah bahwa 1) teknologi dapat menjadi alat untuk memberikan dukungan sosial baik dari tenaga kesehatan, Keluarga, dan kelompok sebaya 2) Pengembangan aplikasi ini efektif berdasarkan kebutuhan ODHIV 3) Penelitian ini dapat mendukung pengembangan kebijakan kesehatan berbasis digital.

Saran penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan analisis lebih mendalam untuk keterkaitan berbagai aspek yang menunjang peningkatan dukungan sosial bagi ODHIV. Hal tersebut diharapkan dapat memperkuat penerimaan dalam penggunaan aplikasi. Selain itu, Pengukuran secara kuantitatif dalam penerimaan aplikasi oleh tenaga Kesehatan/operator diperlukan dalam memfasilitasi kebutuhan dari users baik pasien maupun pihak Puskemas

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshary, F. M., Kusumasari, T. F., & Supratman, N. A. (2018). Pemodelan Instrumen Pengukuran Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Studi kasus: Penerimaan Aplikasi Verifikasi Industri pada Sebuah BUMN. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 40. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.339>
- Alviansah, Y. P., & Kruagusteeliana. (2019). Rancangan Penerapan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Sistem Pembayaran Go-Pay melalui pendekatan Perceived Ease Of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Behavioral Intention Use (BIU), Actual Of Use (ASU), dan Experience (E). 24–25.
- Ambiya, U. N. (2022). Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (SIKAD) UMTAS Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 473–480. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i2.1743>
- Debby, C., Sianturi, S. R., & Susilo, W. H. (2019). Factors Related to Compliance of ARV Medication in HIV Patients at RSCM Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.5886>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 23(2), 151–157. <https://doi.org/10.31294/p.v23i2.10998>
- Islami, M. M. (2021). Analisis Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Actual System Usage Melalui Attitude Toward Using (Studi Pada Pengguna Aplikasi Ruangguru Di Kota Makassar). 2013–2015.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022 Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–91. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2004 Tentang Pedoman Antiretroviral, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 75 (2014). https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Permenkes_ARV_Cetak.pdf
- KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/90/2019, Progress in Retinal and Eye Research 220 (2019). https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/PNPK_HIV_Kop_Garuda__1_.pdf
- Maros, H., & Juniari, S. (2016). Pengaruh sosial media marketing terhadap kinerja bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). 1–23.
- Mulyono, G. (2013). Teori Penunjang. *Perancangan Interior Pusat Mitigasi Di Jogja*, 27(2007), 6–23.

Pemanfaatan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Aplikasi *Go Zero (Prototip)* Sebagai Dukungan Sosial Bagi Orang dengan HIV Aids (*Odhiv*)

- Nugraha, W., & Syarif, M. (2018). Penerapan Metode *Prototype* Dalam Perancangan Sistem Informasi Penghitungan Volume Dan Cost Penjualan Minuman Berbasis Website. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.32767/jusim.v3i2.331>
- Safitri, N. R., Fadraersada, J., & Rusli, R. (2019). Studi Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 9, 7–13. <https://doi.org/10.25026/mpc.v9i1.342>
- Sensuse, I. M. A. A. W. dan D. I. (2008). Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep *Technology Acceptance Model (Tam)*. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, 4, 81–92. <https://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/view/249/75>
- Suwito, Andriani, D. (2023). Faktor Ketidakpatuhan ODHIV Mengonsumsi Antiretroviral Therapy Di Sumatera Barat. *Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8. <https://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/2507>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- WHO. (2023). *HIV and AIDS*. Pada tahun 2025, 95%25 dari seluruh orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) seharusnya sudah terdiagnosis, 95%25 dari mereka harus memakai pengobatan antiretroviral (ART) yang dapat menyelamatkan nyawa, dan 95%25 ODHIV yang menjalani pengobatan harus mencapai
- Yoko, P., Adwiya, R., & Nugraha, W. (2019). Penerapan Metode *Prototype* dalam Perancangan Aplikasi SIPINJAM Berbasis Website pada Credit Union Canaga Antutn. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*, 7(3), 212. <https://doi.org/10.24843/jim.2019.v07.i03.p05>
- Yuliandra, Y., Nosa, U. S., Raveinal, R., & Almasdy, D. (2017). Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil Padang: Kajian Sosiodemografi dan Evaluasi Obat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.4.1.173>